BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa adalah bagian dari sejarah, dimana pengertian sejarah sendiri menurut R. G. Collingwood (seperti dikutip Mifathul, 2010) adalah sejenis bentuk penyelidikan tentang perkara-perkara yang telah dilakukan manusia pada masa lampau. Sejak Indonesia masih berupa kepulauan-kepulauan terpisah dan kerajaaan berkuasa hingga terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah banyak menyimpan kejadian sejarah yang tak mungkin dapat habis bila diceritakan keseluruhan, tentu saja salah satu bagian sejarah terpenting Indonesia adalah bagaimana Indonesia mempertahankan kemerdekaan yang berhasil dicapai, telah melahirkan banyak peristiwa perjuangan yang heroik, salah satunya adalah Peristiwa Bandung Lautan Api.

Dengan sejarah, masyarakat bisa belajar berbagai hal, seperti keberhasilan, kebaikan, kegagalan dan kesalahan. Apabila dalam suatu sejarah mengajarkan tentang kebaikan dan keberhasilan, maka dapat dijadikan contoh untuk bisa menjaganya, menirunya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dimasa kini, sebaliknya apabila sejarah mengajarkan tentang kesalahan dan kegagalan, maka itu pun bisa dijadikan acuan untuk tidak mengulangi kesalahan dan kegagalan masa lalu agar tidak terulang dimasa kini. Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan peristiwa sejarah yang erat kaitannya dengan kota Bandung, selain karena terjadi di kota Bandung, sifat heroik dari perjuangan masyarakat dan tentara Indonesia menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat kota Bandung.

Peristiwa Bandung lautan api adalah peristiwa kebakaran besar yang terjadi di Kota Bandung pada tanggal 24 Maret 1946. Dalam waktu 7 jam, sekitar 200.000 penduduk Kota Bandung membakar rumah mereka dan meninggalkan kota menuju pegunungan di daerah Bandung Selatan. Adapun alasan pembakaran kota Bandung adalah untuk mencegah tentara

Sekutu dan NICA Belanda yang kembali ke Indonesia dan berusaha merebut kota Bandung, dikarenakan kalah jumlah maka penduduk kota Bandung memilih mengungsi dimana mereka terlebih dahulu membakar kota Bandung agar tidak dapat digunakan oleh tentara Belanda sebagai markas.

Kisah sejarah Peristiwa Bandung Lautan Api sendiri, telah diterima oleh masyarakat melalui sekolah formal, yaitu ketika belajar sejarah di Sekolah Dasar (SD) kelas 5 dan Sekolah Menengah Umum (SMU) kelas IX semester 2. Pada buku pelajaran sekolah formal, baik pada tingkat SD maupun SMU, mempunyai materi informasi yang sama dimana informasi yang ada tidak menceritakan Bandung Lautan Api secara mendalam dan detail, adapun gaya penceritaannya sendiri berupa teks, sehingga kurang menarik bagi siswa SD.

Peristiwa Bandung lautan api kini telah mulai terlupakan, dikarenakan minimnya media yang memuat Peristiwa Bandung Lautan Api secara khusus dan tersendiri. Media yang ada, seperti buku pelajaran dan *internet* tidak mampu mengangkat Peristiwa Bandung Lautan Api untuk dapat lebih dikenal oleh masyarakat umum. Informasi yang minim mengenai Peristiwa Bandung Lautan Api, yaitu mengenai siapa saja tokoh dan tempat yang berhubungan langsung dengan kejadian, membuat jejak rekam Peristiwa Bandung Lautan Api, terutama yang berbentuk fisik, seperti rumah dan monumen tidak terawat dengan baik.

Pengetahuan yang minim mengenai sejarah juga menyebabkan Bandung Lautan Api tidak lagi menjadi kebanggaan masyarakat Kota Bandung, hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian masyarakat Kota Bandung ketika hari peringatan Bandung Lautan Api tiba, yaitu pada setiap tanggal 24 maret.

Perlu adanya suatu media yang menarik dan berbeda yang mampu menarik minat dari target sasaran, yaitu anak berumur sepuluh hingga dua belas tahun agar lebih tertarik pada sejarah sehingga membantu proses pembelajaran sejarah di sekolah formal, terutama mengenai Peristiwa Bandung Lautan Api.

I. 2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Kurangnya informasi yang jelas dan detail mengenai Peristiwa Bandung Lautan Api, dikarenakan media yang minim. Media yang beredar di masyarakat berupa buku pelajaran sekolah dan media *internet* dengan informasi yang tidak detail.
- Media yang ada saat ini, lebih banyak bercerita dengan menggunakan teks, sehingga tidak menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak.
- Kondisi peninggalan Peristiwa Bandung Lautan Api yang tidak terawat, dikarenakan kurangnya pemeliharaan oleh Pemerintah Daerah. Masyarakat Bandung sendiri kurang ikut membantu merawat, dikarenakan ketidaktahuan apa saja peninggalan dari Peristiwa Bandung Lautan Api.
- Peristiwa Bandung Lautan Api tidak lagi menjadi kebanggaan masyarakat kota Bandung.

I.3 Fokus Masalah

Anak-anak pada tingkat SD sedang dalam proses belajar sejarah, namun media yang ada baik di sekolah formal maupun diluar sekolah tidak mampu menarik minat dari anak-anak untuk lebih tertarik terhadap sejarah, terutama Bandung Lautan Api, dikarenakan menggunakan teks pada gaya penceritaannya.

I.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk lebih memperkenalkan Peristiwa Bandung Lautan Api kepada anak-anak, sehingga membantu proses pembelajaran sejarah di sekolah formal agar anak-anak lebih tertarik terhadap sejarah.